

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil tes tulis, angket dan wawancara peneliti menemukan beberapa temuan penelitian tentang profil kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berdasarkan gaya belajar *visual spatial* dan *auditory sequential* pada siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengacu pada jenjang nilai dalam menganalisis kreativitas peserta didik, tetapi menggunakan indikator kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Bahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Tingkat Kreativitas dengan Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan peraga.<sup>47</sup> Dari hasil angket, ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa dapat melihat secara langsung saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru matematika kelas VII E dengan menggunakan metode langsung dapat dilakukan dengan efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual.

---

<sup>47</sup> Aris Shoimin, *68 Model...*, hal 177-178

## 1. Kefasihan

Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi jawaban.<sup>48</sup> Kefasihan mengacu pada banyak ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kefasihan di capai oleh 2 siswa pada nomor soal 1 dan 2.

- a. Siswa LRZ dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”  
 “Pertama, saya mencari dengan luas persegi setelah itu saya substitusikan dan ekuivalen memperoleh nilai  $x$  nya yaitu 7. Setelah itu saya memasukkan 7 kedalam Panjang dan lebar persegi setelah itu saya memperoleh hasil yang sebenarnya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan memenuhi indikator kefasihan.

- b. Siswa LRZ dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu

---

<sup>48</sup> Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, “Meningkatkan Kemampuan...,” hal 3

<sup>49</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, “Pembelajaran Matematika Humanistik Yang Mengembangkan Kreativitas Siswa,” Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika “Pembelajaran Matematika Yang Memanusiakan Manusia” di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, Agustus 2007, hal 3

menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama jumlahkan gaji selama 5 bulan, setelah itu rata-rata gaji dikalikan 6, setelah itu hasil dari perkalian rata-rata gaji dikurangi jumlah gaji selama 5.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kefasihan.

- c. Siswa MAM dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama, cara mencarinya menggunakan rumus keliling persegi panjang, setelah itu masukkan angka dari Panjang dan lebar yang sudah ada di soal setelah itu dikalikan sampai menemukan hasil  $x$  dan jika sudah menemukan hasil  $x$  bisa mencari panjang dan lebarnya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan memenuhi indikator kefasihan.

- d. Siswa MAM dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama rata-rata gaji dikalikan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua, kemudian hasil dari rata-rata gaji yang sudah*

*dikalikan tadi dikurangi jumlah semua gaji selama 5 bulan. Dan sudah ketemu hasilnya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kefasihan.

Dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan diatas jika siswa visual memenuhi indikator kefasihan yang sesuai dengan teori Siswono yaitu dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memberi jawaban yang beragam dan benar.<sup>50</sup>

## 2. Fleksibel

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Siswa menyelesaikan dengan berbagai metode penyelesaian.<sup>51</sup> Individu tersebut mampu berpindah dari satu jenis pemikiran ke jenis pemikiran lain dari sudut pandang yang berbeda.<sup>52</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara tidak ada siswa yang bergaya belajar visual yang memenuhi indikator fleksibilitas. Dapat dikatakan bahwa siswa bergaya belajar visual tidak memenuhi indikator fleksibilitas.

## 3. Kebaruan

---

<sup>50</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir...*, hal 31

<sup>51</sup> Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, “Meningkatkan Kemampuan...”, hal 3

<sup>52</sup> Fani Abdillah, “Kreativitas Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent, Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma Surabaya Vol. 2 No.2, Januari 2015, hal 114

Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar. Siswa memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda.<sup>53</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kebaruan diperoleh 2 siswa pada soal nomor 2.

- a. Siswa LRZ dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan memunculkan cara baru yang tidak sering digunakan secara umum. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama jumlahkan gaji selama 5 bulan, setelah itu rata-rata gaji dikalikan 6, setelah itu hasil dari perkalian rata-rata gaji dikurangi jumlah gaji selama 5.”*

*“Apakah itu memakai cara kamu sendiri?”*

*“Iya, kak itu saya mengerjakan sendiri dan tidak menyontek teman saya yang ada didekat saya tadi.”*

Sesuai wawancara tersebut siswa memakai cara penyelesaian yang diketahui oleh dirinya sendiri padahal, secara umum untuk menyelesaikan soal tersebut memakai cara pertidaksamaan linear satu variabel. Tetapi untuk siswa LRZ memunculkan hal baru untuk mengerjakan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kebaruan.

- b. Siswa MAM dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan memunculkan jawaban baru yang jarang digunakan secara umum. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya

---

<sup>53</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal 35

belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama rata-rata gaji dikalikan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua, kemudian hasil dari rata-rata gaji yang sudah dikalikan tadi dikurangi jumlah semua gaji selama 5 bulan. Dan sudah ketemu hasilnya.”*

*“Apakah itu memakai cara kamu sendiri?”*

*“Iya,kak. Karena saya bisanya dengan cara tersebut.”*

Sesuai wawancara tersebut siswa memakai cara penyelesaian yang diketahui oleh dirinya sendiri padahal, secara umum untuk menyelesaikan soal tersebut memakai cara pertidaksamaan linear satu variabel. Tetapi untuk siswa LRZ memunculkan hal baru untuk mengerjakan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kebaruan.

Dapat disimpulkan dari hasil pemaparan diatas jika siswa visual ini memenuhi indikator kebaruan yang sesuai dengan teori Silver yaitu keaslian ide yang diciptakan oleh seseorang dalam merespon perintah.<sup>54</sup> Tetapi, tidak menghilangkan cara yang dulu telah dimunculkan. Hanya saja dikembangkan sesuai ide masing-masing siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa bergaya belajar visual mampu mencapai tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi indikator kefasihan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Ilia Azizah yang berjudul “Kemampuan

---

<sup>54</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, “Meningkatkan Kemampuan...,” hal 3

Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar".<sup>55</sup>

## **B. Tingkat Kreativitas Siswa dengan Gaya Belajar Auditory**

Gaya belajar auditori (gaya belajar dengan berbicara dan mendengarkan) bermakna belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menggunakan pendapat dan menanggapi.<sup>56</sup> Dari hasil angket, ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa lebih suka mendengar penjelasan dari guru atau dari teman.

### 1. Kefasihan

Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi jawaban.<sup>57</sup> Kefasihan mengacu pada banyak ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah.<sup>58</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kefasihan diperoleh 2 siswa pada soal nomor 1 dan 2.

- a. Siswa LNS dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar

---

<sup>55</sup> Iliia Azizah, *Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*

<sup>56</sup> Aris Shoimin, *68 Model...*, hal 77

<sup>57</sup> Tatag Yuli Eko Siswono dan Windhi Novitasari, "Meningkatkan Kemampuan...", hal 3

<sup>58</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Pembelajaran Matematika...", hal 31

auditori ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*  
*“Pertama saya menggunakan rumus luas persegi setelah itu saya substitusi dan saya kalikan angka nya, kemudian saya bagi 8 dan saya mendapatkan x nya. Setelah itu saya dapat menghitung Panjang dan lebar yang sebenarnya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan memenuhi indikator kefasihan.

- b. Siswa LNS dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar auditori ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*  
*“Pertama saya mengalikan rata-rata gaji dengan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua kan sudah dapat hasilnya. Kemudian, rata-rata gaji dikurangi dengan hasil dari penjumlahan gaji selama 5 bulan tadi. Nah setelah sudah dapat nilainya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kefasihan.

- c. Siswa VHZ dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar



auditori ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*  
*“Pertama menggunakan rumus keliling persegi Panjang. Setelah itu dimasukan panjang dan lebar yang ada di soal. Kemudian, dikalikan dengan 2, setelah itu dibagi 8 dan ketemu nilai x. kemudian nilai x tersebut dimasukkan ke panjang dan lebar yang ada di soal tadi. Jadi, bisa diketahui panjang dan lebar yang sebenarnya.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan memenuhi indikator kefasihan.

- d. Siswa VHZ dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan bermacam metode. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar auditori ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*  
*“Pertama rata-rata gaji dikalikan dengan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua. Kemudian, rata-rata gaji dikurangi dengan hasil dari penjumlahan gaji selama 5 bulan tadi.”*

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai metode dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan memenuhi indikator kefasihan.

Dapat disimpulkan jika siswa visual memenuhi indikator kefasihan yang sesuai dengan teori Siswono yaitu dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memberi jawaban yang beragam dan benar.<sup>59</sup>

## 2. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda. Peserta didik menyelesaikan dengan berbagai metode penyelesaian.<sup>60</sup> Individu tersebut mampu berpindah dari satu jenis pemikiran ke jenis pemikiran lain dari sudut pandang yang berbeda.<sup>61</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator fleksibilitas diperoleh 1 siswa pada soal nomor 1.

Siswa LNS dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik, benar dan menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama saya menggunakan rumus luas persegi setelah itu saya substitusi dan saya kalikan angka nya, kemudian saya bagi 8 dan saya mendapatkan  $x$  nya. Setelah itu saya dapat menghitung Panjang dan lebar yang sebenarnya.”*

*“Selain cara tersebut apa ada cara lain untuk mengerjakan soal nomor 1?”*

*“Sebenarnya ad acara lain kak, tapi saya memilih cara yang simple.”*

---

<sup>59</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir...*, hal 31

<sup>60</sup> Tatag Yuli Eko Siswono dan Windi Novitasari, “Meningkatkan Kemampuan...,” hal 3

<sup>61</sup> Fany Abdillah, “Kreativitas Siswa SMA...,” hal 114

Sesuai wawancara tersebut, subyek mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dan memenuhi indikator fleksibilitas.

Dapat disimpulkan jika siswa visual memenuhi indikator fleksibilitas yang sesuai dengan teori Siswono yaitu dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dan menggunakan berbagai metode penyelesaian.<sup>62</sup>

### 3. Kebaruan

Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar. Peserta didik memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan kemudian membuat metode yang baru dan berbeda.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil tes dan wawancara indikator kebaruan diperoleh 2 siswa pada soal nomor 2.

- a. Siswa LNS dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan memculkan cara baru yang tidak sering digunakan secara umum. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama saya mengalikan rata-rata gaji dengan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua kan sudah dapat hasilnya. Kemudian, rata-rata gaji dikurangi dengan hasil dari penjumlahan gaji selama 5 bulan tadi. Nah setelah sudah dapat nilainya”*

---

<sup>62</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Proses Berpikir ...*, hal 31

<sup>63</sup> Ibid

*“Apakah itu memakai cara kamu sendiri?”*

*“Bisa dibilang gitu, karena yang ada dipikiran saya hanya rumus tersebut kak dan yang saya pahami cara menyelesaikan itu ya memakai cara tersebut”.*

Sesuai wawancara tersebut siswa memakai cara penyelesaian yang diketahui oleh dirinya sendiri padahal, secara umum untuk menyelesaikan soal tersebut memakai cara pertidaksamaan linear satu variabel. Tetapi untuk siswa LNS memunculkan hal baru untuk mengerjakan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kebaruan.

- b. Siswa VHZ dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik, benar dan memunculkan cara baru yang tidak sering digunakan secara umum. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan jawaban yang diberikan. Siswa bergaya belajar visual ini dapat diamati dengan melalui cuplikan wawancara sebagai berikut:

*“Coba jelaskan bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?”*

*“Pertama rata-rata gaji dikalikan dengan 6, setelah itu gaji selama 5 bulan ditambahkan semua. Kemudian, rata-rata gaji dikurangi dengan hasil dari penjumlahan gaji selama 5 bulan tadi.”*

*“Apakah itu memakai cara kamu sendiri?”*

*“Iya kak. Saya Cuma bisa memakai cara tersebut.”*

Sesuai wawancara tersebut siswa memakai cara penyelesaian yang diketahui oleh dirinya sendiri padahal, secara umum untuk menyelesaikan soal tersebut memakai cara pertidaksamaan linear satu variabel. Tetapi untuk siswa VHZ memunculkan hal baru untuk mengerjakan soal nomor 2 dan memenuhi indikator kebaruan.

Dapat disimpulkan jika siswa auditori ini memenuhi indikator kebaruan yang sesuai dengan teori Silver yaitu keaslian ide yang diciptakan oleh seseorang

dalam merespon perintah.<sup>64</sup> Tetapi, tidak menghilangkan cara yang dulu telah dimunculkan. Hanya saja dikembangkan sesuai ide masing-masing siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa bergaya belajar auditori mampu mencapai tingkat 3 (kreatif) dengan memenuhi indikator kefasihan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Karlina Sari yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model *Knisley* Materi Peluang Di SMPN 1 Juwana”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> Karlina Sari, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Knisley Materi Peluang di AMPN 1 Juwana*